

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT TERHADAP
DISMENORE PADA REMAJA PUTRI
DI SMP NEGERI 1 SEYEGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1 Keperawatan**



Oleh:

KUSRINI

NPM. 3206026

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
JENDERAL AHMAD YANI
YOGYAKARTA**

2011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul :

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT TERHADAP
DISMENORE PADA REMAJA PUTRI
DI SMP NEGERI 1 SEYEGAN**

Yang dibuat untuk memenuhi persyaratan menjadi Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta maupun Perguruan Tinggi atau Instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2011

**PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA**

KUSRINI
NPM.3206026

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT TERHADAP
DISMENORE PADA REMAJA PUTRI
DI SMP NEGERI 1 SEYEGAN**

Yang diajukan oleh:
KUSRINI
NPM. 3206026

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta
dan Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana S-I Keperawatan

Pada Tanggal:
Maret 2011

Susunan Dewan Penguji Skripsi

Penguji

Pembimbing I

Pembimbing II

Retno Mawarti, S.Pd.,M.kes
NIP: 140107693

Yustiana Olfa,APP.,M.Kes
NIP:196710A1990632001

Sulistyaningsih, S.Kep.,Ns
NIDN : 05.250.7901

Mengetahui,
Ketua Program Studi SI Ilmu Keperawatan
STIKES A. YANI Yogyakarta

Yanita Tri Setyaningsih, S.Kep.,Ns
NIDN : 05-0501-8201

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil ‘alamiin, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan proposal karya tulis ilmiah yang berjudul ” Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Dismenore Pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Seyegan ”.

Penyusunan proposal karya tulis ini dapat diselesaikan atas bantuan, dorongan dan bimbingan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak dr. I Edy Purwoko, Sp.B selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta.
2. Ibu Yanita Trisetyaningsih, S.Kep., Ns, selaku Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan dan menyusun karya tulis ilmiah.
3. Ibu Yustiana Olfah., APP.,M.Kes selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan kepada penulis dalam persiapan, pelaksanaan dan penyusunan karya tulis ilmiah.
4. Ibu Sulistyaningsih., S.Kep., Ns., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan kepada penulis dalam persiapan, pelaksanaan dan penyusunan karya tulis ilmiah.
5. Ibu Retno Mawarti, S.Pd, M.Kes, selaku penguji skripsi yang banyak berperan dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Keperawatan STIKES A.YANI yang telah memberikan ilmu pengetahuan
7. Seluruh karyawan STIKES A.YANI yang telah membantu peneliti dalam memberikan surat isin untuk studi pendahuluan, dan izin penelitian.

8. Seluruh staf BAPPEDA, yang telah membantu memberikan surat izin studi pendahuluan dan izin penelitian.
9. Kepala Sekolah dan para staf pengajar SMP Negeri 1 Seyegan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Responden yang telah banyak membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian
11. Kedua orangtua serta adikku tercinta beserta semua keluarga yang sudah memberikan banyak hal dalam kehidupan saya.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan do'a yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan ridho dari Allah SWT.

Penulis menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya perkembangan Ilmu Keperawatan.

Wassalamualaikum, wr.wb.

Yogyakarta, Maret 2011

Kusrini

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT TERHADAP
DISMENORE PADA REMAJA PUTRI
DI SMP NEGERI 1 SEYEGAN**

INTISARI

Kusrini¹, Yustiana Olfah, APP.,M.Kes², Sulistyaningsih, S.Kep.,Ns³

Latar Belakang : Dismenore adalah nyeri haid menjelang atau selama haid. Dismenore dapat mempengaruhi proses belajar mengajar karena mengurangi konsentrasi para remaja putri dalam menerima pelajaran. Di SMP Negeri 1 Seyegan 58,3% remaja putri mengalami dismenore sedang dan beberapa diantaranya mengistirahatkan diri di UKS (Unit Kesehatan Sekolah). Salah satu cara penanggulangan dismenore adalah dengan kompres hangat.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat terhadap dismenore pada remaja putri di SMP Negeri 1 Seyegan.

Metode : Penelitian ini termasuk penelitian *pre eksperimen* dengan *pretest-posttest design*. Sampel diambil secara *purposive sampling*, yaitu siswi kelas III SMP Negeri 1 Seyegan sebanyak 38 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Teknik analisis data menggunakan *two related sample test* dengan taraf signifikan $p < 0,025$. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 - 28 februari 2011 di SMP Negeri 1 Seyegan.

Hasil : hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik ada pengaruh positif dan signifikan pemberian kompres air hangat terhadap kejadian dismenore pada remaja putri di SMP N 1 Seyegan, dibuktikan dengan t hitung sebesar 5,985 dan t tabel ($\alpha=0,025$) sebesar 2,042 dan $p = 0,000$.

Kesimpulan : Terjadi penerimaan H_a dan terjadi penerimaan H_o dengan kata lain ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap dismenore pada remaja putri di SMP Negeri 1 Seyegan.

Saran : Diharapkan kepada remaja putri SMP Negeri 1 Seyegan dapat memanfaatkan kompres hangat untuk mengurangi dismenore untuk periode menstruasi selanjutnya.

Kata kunci : Kompres Hangat, Dismenore, Remaja Putri
Kepustakaan : 19 Buku, 2 Skripsi, 5 Internet
Jumlah halaman : XIV, 56 Halaman, 7 Tabel, 4 Gambar

-
1. Mahasiswa STIKES Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta
 2. Dosen Poltekes Yogyakarta
 3. Dosen STIKES Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta

**THE EFFECT OF GIVING A WARM COMPRESS
AGAINST DYSMENORRHEA IN ADOLESCENT GIRLS
OF JUNIOR SCHOOL 1 SEYEGAN**

ABSTRACT

Kusrini¹, Yustiana Olfah, APP., M.Kes², Sulistyarningsih, S.Kep.,Ns³

Background : Dysmenorrhea is one factor which can affect the learning processes because it reduces the adolescent girl concentration in their lesson. Some adolescent girls who have dysmenorrhea experience at junior high school 1 Seyegan rest himself at health school unit. One of overcoming dysmenorrhea is using warm compresses.

Purpose : The purpose of this research is to know of giving a warm compress against dysmenorrhea in adolescent girls of junior high school 1 Seyegan.

Method : This research includes pre-experiment study with pretest-posttest design. Sample taken by purposive sampling in third grade student of junior high school 1 Seyegan in 38 people. Data collected by questionnaire method. Analysis technic used two related sample test with questionnaire method. Analysis technic use two related sample test with significance level $p < 0,025$. This research was held in 8 february-28 february 2011 at junior high school 1 Seyegan.

Result : The result of this study indicate that there an influence on decreasing the incidence of dysmenorrhea with a warm compress on adolescent girls in junior high school 1 Seyegan, evidence by a count of 5,985 and t table ($\alpha = 0,025$) of 2,042 and $p = 0,000$.

Conclusion : There acceptance of H_a and rejected of H_o . In other words, there is the influence of warm compresses on dysmenorrhea in adolescent girls of junior high school 1 Seyegan.

Suggest : Girl teenagers is expected using warm compress to reduce dysmenorrheal is next menstruation.

Key words : Warm compresses, Dysmenorrhea, Adolescent Girl.

Literatur : 19 Books, 2 Minithesis, 5 Internet

Total Page : XIV, 56 Pages, 7 Tables, 4 Pictures

1. Student of STIKES Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta
2. Lecture of POLTEKES Yogyakarta
3. Lecture of STIKES Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian Penelitian.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Intisari.....	viii
Abstract.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori.....	9
1. Nyeri.....	9
2. Dismenore.....	17
3. Kompres Hangat.....	21
B. Landasan Teori.....	26
C. Kerangka Teori.....	28
D. Kerangka Konsep.....	29
E. Hipotesis.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Variabel Penelitian	33
E. Definisi Operasional	34
F. Instrumen Penelitian	36
G. Cara Pengumpulan Data	37
H. Jalannya Penelitian	37
I. Metode Pengolahan Data	40
J. Etika Penelitian	44
K. Jadwal Penelitian.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	51
C. Keterbatasan Penelitian.....	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA	59
----------------------	----

LAMPIRAN	
----------------	--

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Skala <i>Analog Visual</i>	16
Gambar 2 Skala <i>Numeric Rating Scale</i>	16
Gambar 3 Kerangka Teori	28
Gambar 4 Kerangka Konsep	29

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Efek Terapeutik Kompres Hangat.....	22
Tabel 2 Dismenore Sebelum Pemberian Kompres Hangat.....	42
Tabel 3 Dismenore Setelah Pemberian Kompres Hangat	42
Tabel 4 Dummy Tabel	42
Tabel 5 Karakteristik Responden.....	47
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Dismenore Sebelum Pemberian Kompres Hangat Dari 38 Remaja Putri di SMP N 1 Seyegan	48
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Dismenore Setelah Pemberian Kompres Hangat Dari 38 Remaja Putri di SMP N 1 Seyegan	48
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Perubahan Dismenore Sebelum dan Setelah Pemberian Kompres Hangat Dari 38 Remaja Putri di SMP N 1 Seyegan	49
Tabel 9 Analisi Pengaruh Pemberian Kompres Air Hangat Terhadap Dismenore Dari 38 Remaja Di SMP N 1 Seyegan	50

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Lembar Jadwal Penelitian
- Lampiran 2** Lembar Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 3** Lembar Permohonan Bersedia Menjadi Responden
- Lampiran 4** Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 5** Kuesioner Nyeri menstruasi
- Lampiran 6** Lembar Kuesioner
- Lampiran 7** Tata Cara Pemberian Kompres
- Lampiran 8** Lembar Pengolahan Data

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Tujuan dari program kesehatan reproduksi remaja adalah untuk membantu remaja agar memahami dan menyadari ilmu tersebut, sehingga memiliki sikap dan perilaku sehat dan tentu saja bertanggung jawab dengan kehidupan reproduksi (Widyastuti dkk, 2009)

Remaja atau "*adolescence*", berasal dari bahasa latin "*adolescere*" berarti tumbuh kearah kematangan. Sebagai tanda kematangan organ pada perempuan adalah datangnya haid. Haid atau yang sering disebut dengan menstruasi merupakan pelepasan lapisan dalam (endometrium) yang disertai perdarahan, yang terjadi berulang setiap bulan secara periodik, kecuali pada saat hamil. Haid atau menstruasi biasanya dimulai pada usia 12-16 tahun bahkan adapula yang mengalaminya lebih muda. Masa haid biasanya berlangsung antara 3-7 hari, sedangkan siklus haid adalah waktu sejak hari pertama haid sampai datangnya haid periode berikutnya (Kasdu, 2005).

Siklus menstruasi bervariasi pada tiap wanita dan hampir 90% wanita memiliki siklus 25-35 hari dan hanya 10-15 % yang memiliki siklus 28 hari, namun beberapa wanita memiliki siklus yang tidak teratur dan hal ini biasa

menjadi indikasi adanya masalah kesuburan. Panjang siklus menstruasi dihitung dari hari pertama periode menstruasi sampai hari terakhir berhentinya perdarahan. Siklus haid setiap perempuan berbeda antara wanita satu dengan lainnya (Junizar, 2008).

Ketika menstruasi biasanya mengalami nyeri perut, yang biasanya disebut dengan Dismenore. Istilah dismenore (*dysmenorrhoea*) berasal dari bahasa Yunani yaitu “Greek” yang artinya adalah *dys* (gangguan/nyeri hebat/abnormalitas) *meno* (bulan) dan *rrhea* (“flow” atau aliran). Dismenore adalah nyeri haid menjelang atau selama haid, nyeri sering bersamaan dengan rasa mual, sakit kepala, perasaan mau pingsan. Saat ini dismenore disisihkan sebagai masalah psikologis atau aspek kewanitaan yang tidak dapat dihindari. Nyeri haid (dismenore) biasanya terpusat pada perut bagian bawah dan bisa menyebar ke bawah paha bagian dalam dan ke dalam punggung (Dr.Kenneth, 2003).

Dismenore terdapat 2 macam yaitu dismenore primer dan dismenore sekunder. Dismenore primer adalah dismenore yang disebabkan faktor intrinsik uterus, berhubungan erat dengan ketidakseimbangan steroid seks ovarium tanpa adanya patologi (kelainan organik) dalam pelvis (Baziad, 1993). Sedangkan, dismenore sekunder terjadi karena adanya patologi (kelainan organik) dalam pelvis. Dismenore ini disebut juga sebagai dismenore organik, dapatan (akuisita), atau eksentrik. Kelainan ini dapat timbul setiap saat dalam perjalanan hidup. Meskipun dismenore sekunder timbul akibat lesi yang luas, nyerinya hilang di antara masa haid (Baziad, 1993).

Angka kejadian dismenore di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami Dismenore. Di Amerika Serikat, prevalensi dismenorea diperkirakan 45-90%. Tingginya angka ini diasumsikan dari berbagai gejala yang belum dilaporkan (*underreporting*). Dismenorea juga mempengaruhi ketidakhadiran saat bekerja dan sekolah, sebanyak 13-51% wanita telah absen sedikitnya sekali, dan 5-14% berulang kali absen (Laurel D Edmundson, 2006). Berdasarkan studi epidemiologi pada populasi remaja (berusia 12-17 tahun) di Amerika Serikat, Klein dan Litt melaporkan bahwa dismenorea menyebabkan 14% remaja sering tidak masuk sekolah. Studi longitudinal dari Swedia melaporkan dismenore pada 90% wanita yang berusia kurang dari 19 tahun dan 67% wanita yang berusia 24 tahun (French, 2005). Di Indonesia sendiri jumlah kejadian dismenore belum diketahui.

Rasa nyeri haid apabila tidak diatasi dapat menimbulkan efek ketidaknyamanan bagi wanita. Usaha untuk meminimalkan intensitas nyeri haid tersebut bisa menggunakan cara farmakologis dan non farmakologis. Penanggulangan nyeri secara farmakologis adalah teknik penanggulangan nyeri dengan menggunakan obat-obatan, yaitu dapat diberikan dengan *Anti-Inflamasi Nonsteroid* (AINS) atau *Non-Steroid Anti-Inflammatory Drugs* (NSAIDs) seperti asam mefenamat, ibuprofen, natrium atau naproxen (Baziad, 1993). Sedangkan, penanggulangan nyeri secara nonfarmakologis adalah penanggulangan nyeri tanpa menggunakan obat-obatan. Tindakan yang efektif mengurangi nyeri haid secara nonfarmakologis yaitu dengan pemberian kompres hangat.

Pemberian kompres hangat selain biayanya murah juga mudah dilakukan oleh setiap wanita serta mempunyai sedikit efek samping apabila dilakukan dengan benar (Potter & Perry 2005). Efek dari pemberian kompres hangat ini akan terjadi pelebaran pembuluh darah sehingga meningkatkan aliran darah ke bagian yang nyeri, menurunkan ketegangan otot dimana meningkatkan relaksasi otot atau mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan sehingga meningkatkan proses penyembuhan (Potter & Perry, 2005). Kompres hangat ini dapat menggunakan benda-benda seperti air panas dalam botol, handuk yang dipanaskan, bantal listrik, bantal pemanas, mandi air hangat atau shower. Penggunaan panas sudah diteliti dapat mengurangi nyeri, otot-otot dapat berelaksasi dengan baik (Hermayanti, 2002).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 November 2009 pada siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Seyegan, dari hasil wawancara dapat diketahui dari 108 siswi, sebanyak 60 siswi yang mengalami nyeri saat haid, untuk siswi yang mengalami nyeri haid dengan skala nyeri ringan yaitu sebanyak 24 siswi (40%), sedangkan yang mengalami nyeri haid dengan skala nyeri sedang yaitu berjumlah 35 siswi (58,3%), dan untuk siswi yang mengalami nyeri haid dengan skala nyeri berat hanya berjumlah 1 siswi (1,7%), mereka mengalami dismenore kebanyakan hanya pada hari pertama haid. Gejala yang dirasakan yaitu nyeri perut, nyeri pada pinggang, badan terasa lelah, dan lemas sehingga saat haid siswi tidak bisa konsentrasi untuk belajar. Hal tersebut dapat mengganggu aktivitas belajar mengajar yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah. Penanganan yang dilakukan siswi untuk mengurangi nyeri haid adalah

dengan beristirahat/tiduran di Unit Kesehatan Sekolah (UKS), siswi belum ada yang melakukan penanganan nyeri dengan kompres hangat. Dengan penanganan yang dilakukan siswi dapat mengurangi nyeri yang bersifat sementara, yaitu hanya pada saat mereka melakukannya, setelah itu masih merasakan nyeri kembali.

SMP Negeri 1 Seyegan merupakan sekolah yang masuk dalam wilayah kerja puskesmas Sayegan yang mempunyai program mengenai kesehatan reproduksi, namun pihak puskesmas belum ada kegiatan memberikan pengarahan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang dismenore di SMP tersebut hingga saat ini.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Dismenore Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Seyegan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka pertanyaan peneliti adalah “Apakah ada pengaruh kompres hangat terhadap dismenore pada siswi SMP Negeri 1 Seyegan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap dismenore pada remaja putri di SMP Negeri 1 Seyegan.

2. Tujuan khusus
 - a. Untuk mengetahui skala dismenore sebelum diberikan kompres hangat pada siswi di SMP Negeri 1 Seyegan.
 - b. Untuk mengetahui skala dismenore sesudah diberikan kompres hangat pada siswi di SMP Negeri 1 Seyegan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi profesi keperawatan dalam memberi asuhan keperawatan pada perempuan yang mengalami dismenore.

2. Bagi Institusi

- a. SMP Negeri 1 Seyegan

Di harapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai wacana bagi kepustakaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswi SMP Negeri 1 Seyegan, yang mengalami dismenore sebagai upaya manajemen nyeri secara non farmakologi melalui teknik kompres hangat.

- b. STIKES A. Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan menambah kepustakaan tentang masalah kesehatan reproduksi remaja. Khususnya, pengaruh kompres hangat terhadap dismenore.

c. Puskesmas Seyegan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi puskesmas untuk memberikan penyuluhan kepada SMP Negeri 1 Seyegan mengenai kesehatan reproduksi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pengaruh pemberian kompres hangat terhadap dismenore pada remaja putri sepengetahuan peneliti merupakan hal pertama dilakukan di SMP Negeri 1 Seyegan.

Akan tetapi, ada beberapa penelitian lain yang memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian oleh Nenden Dewi K, tahun 2004 dengan judul “ Pengaruh Latihan Relaksasi Pre Operasi Terhadap Intensitas Nyeri Post Operasi Pada Pasien Post Operasi Bedah Sedang di RSUD Dr Slamet Garut”. Jenis penelitian dengan cara eksperimen semu dengan rancangan time seri desain, yang menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Hasil penelitian menunjukkan intensitas nyeri pada kelompok yang diajar teknik relaksasi sebelum operasi lebih rendah dari pada kelompok control yang tidak diajarkan teknik relaksasi sebelum operasi.

Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang intensitas nyeri, jenis eksperimennya dengan cara eksperimen semu. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada rancangan penelitian yaitu menggunakan *pretest-posttes design*. Populasi penelitian yaitu semua Remaja Putri SMP N 1 Seyegan.

Sampel penelitian sebanyak 38 orang dengan menggunakan teknik sampling, yaitu *purposive sampling*.

2. Penelitian oleh Ami Kurniasih, 2004 dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Tingkat Nyeri Saat Menstruasi di Panti Asuhan Putri Aisyiah Yogyakarta”. Jenis penelitian ini dengan eksperimen *pre-test post-test* dengan kelompok control. Populasi penelitian adalah semua anak di Panti Asuhan Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta Variabel bebas adalah pemberian kompres hangat, sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat nyeri. Instrument penelitian yang digunakan adalah formulir observasi. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Analisa data menggunakan uji *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh turunya skala nyeri setelah diberikan kompres hangat. Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada variabel bebas, yaitu pemberian kompres hangat, dan variabel terikat, yaitu dismenore. Design penelitian yaitu *pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Analisa data menggunakan uji *t-test*. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada jenis penelitiannya yaitu pre eksperimental, instrument yang digunakan yaitu formulir kusioner. Serta pada populasi penelitian yaitu semua Remaja Putri SMP N 1 Seyegan yang mengalami dismenore.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Seyegan

SMP Negeri 1 Sayegan yang berlokasi di Jl. Kebon Agung Mriyan Km.6 Sayegan Sleman didirikan pada tanggal 21 februari tahun 1968. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sayegan dipimpin oleh bapak Urip Mulyono S.Pd sejak tahun 2010 yang juga dibantu oleh para staff dan guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Sayegan. Letak sekolah ini sangat strategis karena dilalui oleh angkutan umum sehingga mudah dijangkau oleh siswa.

Gedung di sekolah yang digunakan sangat mendukung kegiatan proses belajar mengajar di sekolah ini terdiri dari ruang laboraturium, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), ruang TU (Tata Usaha), ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang osis, ruang perpustakaan, ruang keterampilan, kamar mandi dan kantin. SMP Negeri 1 Sayegan untuk saat ini memiliki 18 kelas yaitu kelas VII (A,B,C,D,E,F), VIII (A,B,C,D,E,F), IX (A,B,C,D,E,F). Jumlah siswa SMP Negeri Seyegan secara keseluruhan sebanyak 645. Jumlah pengajar di sekolah tersebut sebanyak 43 orang, 32 orang guru umum, 4 orang guru agama, 4 guru BK (Bimbingan Konseling), dan 2 orang guru olah raga. SMP Negeri 1 Seyegan mempunyai fasilitas ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), akan tetapi hanya berfungsi sebagai tempat pertolongan pertama dan tempat istirahat siswa apabila mengalami gangguan kesehatan.

SMP Negeri 1 Seyegan merupakan sekolah yang masuk dalam wilayah kerja puskesmas Sayegan yang mempunyai program mengenai kesehatan reproduksi,

namun pihak puskesmas belum ada kegiatan memberikan pengarahan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang dismenore di SMP tersebut hingga saat ini.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Dismenore Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Seyegan adalah sebagai berikut :

Tabel.5.Karakteristik Responden

usia	Frekuensi	Porsentase
14 tahun	8	21,05 %
15 tahun	18	47,37 %
16 tahun	12	31,58 %
jumlah	38	100 %

Berdasarkan table 5 diatas diketahui responden yang berusia 14 tahun yaitu sebanyak 8 responden (21,05%), responden berusia 15 tahun sebanyak 18 responden (47,37%), dan responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 12 responden (31,58 %).

3. Kompres Hangat

a. Persiapan Alat

- 1) Air 600 ml dan 800 ml
- 2) Baskom
- 3) Botol kaca sirup dengan tutup
- 4) Kain segi empat berbahan flanel menggunakan saputangan
- 5) Jam untuk penghitung waktu

b. Cara Kompres

Cara Kompres Menggunakan Botol Kaca:

- 1) Masak air 600 ml hingga mendidih

- 2) Campur air yang sudah mendidih dengan air dingin 800 ml ke dalam baskom (menghasilkan suhu air 40,5°C-43°C).
- 3) Masukkan sesegera setelah air dicampurkan ke dalam botol sepenuhnya.
- 4) Tutup dan bungkus botol tersebut menggunakan kain segi empat berbahan flanel yaitu menggunakan sapatangan 1 helai.
- 5) Tempelkan botol di area perut bagian bawah pusar yang merasakan sensasi nyeri selama 15 menit, ukur waktu menggunakan jam agar lama kompres sesuai tepat waktu yaitu 15 menit.

c. Dismenore Sebelum Pemberian Kompres Hangat

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Dismenore Sebelum Pemberian Kompres Hangat Dari 38 Remaja Putri di SMP N 1 Seyegan

Dismenore	Frekuensi	Porsentase (%)
Nyeri Ringan	9	23,7
Nyeri Sedang	28	73,7
Nyeri Berat	1	2,6
Jumlah	38	100

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang mengalami dismenore ringan adalah sebanyak 9 orang (23,7%), responden yang mengalami dismenore sedang adalah sebanyak 28 orang (73,7%), sedangkan responden yang mengalami dismenore berat ada sebanyak 1 orang (2,6%).

d. Dismenore Setelah Pemberian Kompres Hangat

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Dismenore Setelah Pemberian Kompres Hangat Dari 38 Remaja Putri di SMP N 1 Seyegan

Dismenore	Frekuensi	Porsentase (%)
Tidak nyeri	11	28.9
Nyeri ringan	13	34.2
Nyeri sedang	14	36.8
Jumlah	38	100

Sumber : Data Primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa 11 orang (28,9%) tidak mengalami nyeri, 13 orang (34,2%) mengalami nyeri ringan, dan 14 orang (36,8%) mengalami nyeri sedang.

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Perubahan Dismenore Sebelum dan Setelah Pemberian Kompres Hangat Dari 38 Remaja Putri di SMP N 1 Seyegan

Dismenore Pretest \ Dismenore Posttest	Dismenore			Total
	Tidak nyeri	Nyeri ringan	Nyeri sedang	
Nyeri Ringan	6 66.7%	3 33.3%	0 0%	9 100%
Nyeri Sedang	5 17.9%	9 32.1%	14 50.0%	28 100%
Nyeri Berat	0 0%	1 100%	0 0%	1 100%
Total	11 28.9%	13 34.2%	14 36.8%	38 100%

Sumber : Data Primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 9 responden yang sebelumnya mengalami nyeri ringan setelah pemberian kompres hangat berubah menjadi tidak nyeri sebanyak 6 orang (66,7%) dan tetap nyeri ringan sebanyak 3 orang (33,3%).

Dari tabel tersebut didapat pula hasil bahwa dari 28 responden yang mengalami nyeri sedang setelah dilakukan perlakuan berubah menjadi tidak nyeri sebanyak 5 orang (17,9%), nyeri ringan sebanyak 9 orang (32,1%), dan nyeri sedang sebanyak 14 orang (50%), sedangkan responden yang sebelumnya mengalami nyeri berat sebanyak 1 orang menjadi nyeri ringan.

e. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Dismenore

Pada analisis *Paired-Sampel T Test*, jika t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh antara kedua variabel yang diuji, begitu juga sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel berarti tidak ada pengaruh. Nilai *Asymp Sig (p)* digunakan untuk melihat signifikan tidaknya suatu hubungan. Terdapat hubungan yang signifikan jika $p < 0,025$ dan begitu juga sebaliknya (Trihendradi, 2005).

Tabel 9
Analisis Pengaruh Pemberian Kompres Air Hangat Terhadap Dismenore Dari 38 Remaja Di SMP N 1 Seyegan

	t hitung	t tabel	p	Correlation
Dismenore pretest dan posttest	5.985	2.042	0,000	0.462

Sumber : Data Primer Tahun 2010

Analisis hasil dari uji statistik didapatkan nilai t hitung sebesar 5,985 dan t tabel ($\alpha = 0,025$) sebesar 2,042, nilai *Asymp Sig (p)* sebesar 0,000. Berdasarkan nilai $p < 0,025$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap kejadian dismenore pada remaja putri di SMP N 1 Seyegan.

Dari analisis hasil didapatkan pula bahwa $C = 0,462$ maka tingkat keeratan hubungan antara pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap kejadian dismenore adalah sedang (0,400-0,599).

B. Pembahasan

1. Kompres Hangat

Kompres hangat merupakan cara kompres mempergunakan media panas dapat berupa kantong air panas/botol berisi air panas, uap panas, lumpur panas, handuk panas, *elektric pads* dan lain-lain. Pemberian kompres hangat lokal bersifat terpeutik (Potter dan Perry, 2005).

Menurut Prawirohardjo (2005) kompres hangat dengan bantalan panas secara tepat pada bagian yang terasa kram (perut atau pinggang bagian belakang) dapat membuat aliran darah pada otot sekitar rahim menjadi lancar sehingga rasa nyeri dapat teratasi atau berkurang.

Efek dari pemberian kompres hangat ini akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah sehingga meningkatkan aliran darah ke bagian yang nyeri, menurunkan ketegangan otot dimana meningkatkan relaksasi otot atau mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan sehingga meningkatkan proses penyembuhan (Potter & Perry, 2005).

2. Dismenore Sebelum Pemberian Kompres Air Hangat

Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 38 responden yang mengalami dismenore ringan sebanyak 9 responden (23,7%), dismenore sedang sebanyak 28 responden (73,7%), dan dismenore berat 1 responden (2,6%).

Dismenore adalah nyeri haid yang hilang timbul menjelang atau selama haid. Dismenore diklarifikasikan menjadi 2, yaitu dismenore primer dan dismenore sekunder (Baziad, 1993).

Dismenore primer adalah dismenore yang disebabkan faktor intrinsik uterus, berhubungan erat dengan ketidakseimbangan steroid seks ovarium tanpa adanya

patologi (kelainan organik) dalam pelvis. Dismenore primer disebut juga sebagai dismenore sejati, intrinsik, esensial, fungsional, juvenile, atau idiopatik. Dismenore ini dibagi dalam dismenore kongestif dan dismenore spasmodik (Baziad, 1993).

Dismenore primer timbul pada masa remaja, yaitu 2-3 tahun setelah menstruasi pertama. Penyebab dari dismenore primer diduga berasal dari kontraksi rahim yang dirangsang oleh prostaglandin. Nyeri juga dirasakan semakin hebat ketika bekuan atau potongan jaringan dari lapisan rahim melewati servik (leher rahim), terutama jika saluran serviks-nya sempit (Kasdu, 2005). Sedangkan, dismenore sekunder terjadi karena adanya patologi (kelainan organik) dalam pelvis (Baziad, 1993). Dismenore ini disebut juga sebagai dismenore organik, dapatan (akuisita), atau eksentrik. Dismenore sekunder timbul akibat lesi yang luas, nyerinya lenyap di antara masa haid (Baziad, 1993).

Penelitian ini tidak mengendalikan dismenore primer maupun dismenore sekunder, tetapi hanya meneliti responden yang mengalami dismenore secara umum.

3. Dismenore Setelah Pemberian Kompres Air Hangat

Hasil penelitian pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari 9 responden yang mengalami dismenore ringan terdapat 6 responden (66,7%) yang nyerinya berubah menjadi tidak nyeri dan dari 28 responden yang mengalami dismenore sedang menunjukkan 5 responden (17,9%) menjadi tidak nyeri dan 9 responden (32,1%) menjadi nyeri ringan.

Efek dari pemberian kompres hangat ini akan terjadi pelebaran pembuluh darah sehingga meningkatkan aliran darah ke bagian yang nyeri, menurunkan ketegangan otot dimana meningkatkan relaksasi otot atau mengurangi nyeri

akibat spasme atau kekakuan sehingga meningkatkan proses penyembuhan (Potter & Perry, 2005).

Kompres hangat pada abdomen dengan botol berisi air panas atau dengan bantalan panas dapat membuat aliran darah pada otot sekitar rahim menjadi lancar sehingga rasa nyeri dapat teratasi atau berkurang (Prawirohardjo, 2005).

Menurut Potter dan Ferrry (1997) terjadinya penurunan nyeri juga berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi saat pemberian kompres hangat, yaitu salah satunya adalah kondisi fisik. Jika kondisi seseorang sedang sehat dan bugar maka akan mempengaruhi penerimaan atau persepsi dari rangsangan sensori.

4. Pengaruh Pemberian Kompres Air Hangat Terhadap Dismenore

Berdasarkan analisis hasil dari uji statistik dengan tes *Peared Samples T Test* yang ditunjukkan pada tabel 7 bahwa nilai t hitung sebesar 5,985 dan t tabel ($\alpha = 0,025$) sebesar 2,042, nilai *Asymp Sig (p)* sebesar 0,000. Berdasarkan nilai $p < 0,025$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap kejadian dismenore pada remaja putri di SMP N 1 Seyegan dengan kata lain pemberian kompres air hangat berpengaruh terhadap pengurangan kejadian dismenore. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kurniasih (2004) bahwa ada pengaruh turunya skala nyeri setelah diberikan kompres hangat.

Dismenore adalah nyeri haid yang hilang timbul menjelang atau selama haid (Baziad, 1993). Nyeri adalah suatu ketidaknyamanan rangsang subyektif dan pengalaman emosional yang dihubungkan dengan kerusakan jaringan baik yang

potensial maupun aktual atau digambarkan dalam istilah-istilah seperti kerusakan (Potter & Perry, 2005).

Dismenore terjadi akibat meningkatnya prostaglandin yang mengakibatkan peningkatan aktivitas uterus dan serabut-serabut syaraf terminal rangsang nyeri. Kombinasi antara peningkatan prostaglandin dan peningkatan miometrium (otot rahim) menimbulkan tekanan intra uterus sehingga menyebabkan kontraksi miometrium (otot rahim) yang hebat (Junizar, 2008).

Rasa nyeri haid apabila tidak diatasi dapat menimbulkan efek ketidaknyamanan bagi wanita. Upaya untuk meminimalkan dismenore dapat menggunakan cara non farmakologi yaitu dengan kompres hangat. Pemberian kompres hangat selain biayanya murah juga mudah dilakukan oleh setiap wanita serta mempunyai sedikit efek samping apabila dilakukan dengan benar (Potter & Perry 2005). Menurut Prawirohardjo (2005) kompres hangat dengan bantalan panas secara tepat pada bagian yang terasa kram (perut atau pinggang bagian belakang) dapat membuat aliran darah pada otot sekitar rahim menjadi lancar sehingga rasa nyeri dapat teratasi atau berkurang.

Penggunaan panas sudah diteliti dapat mengurangi nyeri, karena otot-otot dapat berelaksasi dengan baik (Hermayanti, 2002). Efek dari pemberian kompres hangat ini akan terjadi pelebaran pembuluh darah sehingga meningkatkan aliran darah ke bagian yang nyeri, menurunkan ketegangan otot dimana meningkatkan relaksasi otot atau mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan sehingga meningkatkan proses penyembuhan (Potter & Perry, 2005).

Dari penelitian ini dapat disimpulkan pemberian kompres hangat cukup efektif untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri. Hal ini dapat disebabkan karena

persepsi nyeri antara orang yang satu dengan yang lain tidak sama persis saat pemberian kompres hangat.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu peneliti tidak mengobservasi langsung bagaimana responden melakukan kompres hangat, penelitian hanya dilakukan satu kali waktu sehingga kurang efektif untuk mengurangi nyeri, peneliti tidak mengendalikan dismenore primer dan dismenore sekunder. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengobservasi langsung cara kompres responden dan waktu lebih diperpanjang minimal selama 3 hari saat menstruasi sehingga efektif untuk mengurangi dismenore, serta diharapkan peneliti selanjutnya mengendalikan semua faktor yang mempengaruhi dismenore.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Diketuainya secara statistik ada pengaruh terhadap penurunan kejadian dismenore dengan pemberian kompres air hangat pada remaja putri di SMP N 1 Seyegan, dibuktikan dengan t hitung sebesar 5,985 dan t tabel ($\alpha=0,025$) sebesar 2,042 dan $p = 0,000$.
2. Diketuainya kejadian dismenore pada 38 remaja putri sebelum menggunakan kompres air hangat sebagai berikut responden yang mengalami dismenore ringan sebanyak 9 orang (23,7%), responden yang mengalami dismenore sedang sebanyak 28 orang (73,7%), dan responden yang mengalami dismenore berat ada 1 orang (2,6%).
3. Diketuainya kejadian dismenore pada 38 remaja putri setelah menggunakan kompres air hangat adalah sebagai berikut dari 9 responden yang sebelumnya mengalami nyeri ringan setelah pemberian kompres hangat berubah menjadi tidak nyeri sebanyak 6 orang (66,7%) dan dari 28 responden yang mengalami nyeri sedang setelah dilakukan perlakuan berubah menjadi tidak nyeri sebanyak 5 orang (17,9%), nyeri ringan sebanyak 9 orang (32,1%), dan nyeri sedang sebanyak 14 orang (50%). Sedangkan, responden yang sebelumnya mengalami nyeri berat sebanyak 1 orang menjadi nyeri ringan.

B. Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi profesi keperawatan dalam memberi asuhan keperawatan pada perempuan yang mengalami dismenore.

2. Bagi Institusi

a. SMP Negeri 1 Seyegan

Di harapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai wacana bagi keputakaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswi SMP Negeri 1 Seyegan, yang mengalami dismenore sebagai upaya memanejemen nyeri secara non farmakologi melalui teknik kompres hangat.

b. STIKES A. Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan menambah keputakaan tentang masalah kesehatan reproduksi remaja.

c. Puskesmas Seyegan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi puskesmas untuk memberikan penyuluhan kepada SMP Negeri 1 Seyegan mengenai kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami Kurniasih. (2004) Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Tingkat Nyeri Pada Saat Menstruasi Di Panti Asuhan Putri Aisiyah Yogyakarta. *Skripsi* (tidak dipublikasikan) Fakultas Kedokteran UMY.
- Anizar L.D. (2006) *Majalah Obsetri dan Ginekologi Indonesia*. Volume 30 no.3. hal 129-190. Jakarta.
- Anurogo, Dito. (2009) *Segala Sesuatu Tentang Nyeri Haid*. Tersedia dalam: <<http://www.pewarta-kabarindonesia.blogspot.com/>> [Diakses tanggal 10 november 2009].
- Arikunto, Suharsimi. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta : PT Rieneka Cipta.
- Baziad. A, et. Al. (1993) *Endokrinologi Ginekologi*. Edisi 1 hal. 71-101. Jakarta : KSERI.
- Bobak, dkk. (2005) Edisi 4. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Dr.Kenneth, dkk. (2003) *Sex and Love to Teenagers*. Jakarta.
- Djamhuri. A. (1995) *Sinapsis Farmakologi Dengan Terapan Khusus Di Klinik Dan Perawatan*. Jakarta : Hipokrates.
- French. (2005) *Dysmenorrhea*. Tersedia dalam : <<http://www.kabarindonesia.blogspot.com/>> [Diakses tanggal 15 April 2010].**
- Hermayanti Y. (2002) *Majalah Keperawatan*. Volume 4 No.7 Hal.33-37. Bandung.
- Hidayat. (2007) *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Ed I. Jakarta : Salemba Medika.
- Junizar, Galya. (2008) *Pengobatan Dismenore*. Tersedia dalam: <<http://www.kalbe.co.id/>> [Diakses tanggal 17 Maret 2009].
- Kasdu D. (2005) *Solusi Kesehatan Wanita Dewasa*, hal. 9-16. Edisi 1. Jakarta : Puspa Swara.
- Notoatmodjo, soekidjo. (2003) *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cetakan kedua. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmojdjo, soekidjo. (2002) *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmojo S. (2002) *Metode Penelitian Kesehatan*. Edisi 2. Jakarta : Rineka Citra.

Potter & Perry. (2005) *Buku Ajar Keperawatan Konsep Dasar Dan Praktik*, Volume I&II. Edisi 4. Jakarta : EGC.

Prawirohardjo, Sarwono. (2005) *Ilmu Kandungan*. Jakarta : YBPSP.

Ramaiah S (2006) *Mengatasi Gangguan Menstruasi*, hal.9-71. Edisi 1. Jogjakarta.

Rejeki, Sri. (2008) *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Tersedia dalam: <<http://www.blogdokter.net/>> [Diakses tanggal 10 november 2009].

Setyaningrum, dyah. (2002) Hubungan Dismenore Primer Dengan Kecemasan Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Yogyakarta. *KTI* (tidak dipublikasikan). Politekkes Depkes Yogyakarta.

Stuart, G.W. and Sandra J Sundeen. (1999) Edisi 4. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC.

Sugiono. (2006) *Statistik Untuk Penelitian*. Edisi 9. Bandung : ALFABETA.

Trihendradi, C. (2005) *Step By Step SPSS 13 Analisis Data Statistik*. Edisi I. Yogyakarta : Andi.

Widjanarko, Bambang. (2009) *Tinjauan Terapi Pada Dismenore Primer*. Tersedia dalam: <<http://ojs.lib.unair.ac.id/>> [Diakses tanggal 27 Maret 2009].

Widyastuti, dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Edisi 2. Yogyakarta : Fitramaya.

Widyati, Sri. (2007) Tingkat Pengetahuan Remaja Putrin Tentang Dismenore di SMA Negeri 1 Sedayu tahun.2007. *KTI* (tidak dipublikasikan). Politekkes Depkes Yogyakarta.